

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 5 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SAFRIATI

NIM. 140201031

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

2019 M-1440 H

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 5 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu
Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh:

SAFRIATI

NIM. 140201031

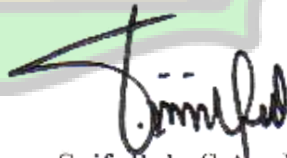
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Muzakir, S.Ag, M.Ag
NIP. 197506092006041005


Saifullah, S.Ag, M.A
NIP.197505102008011001

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 5 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu
Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 14 Januari 2019

08 Jumadil Awwal 1440 H

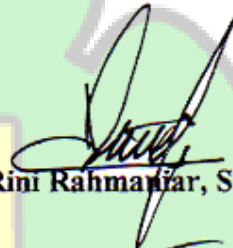
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



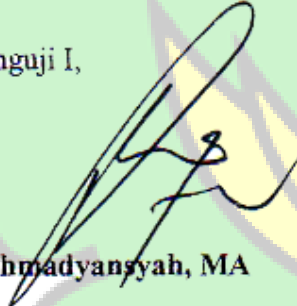
Saiful, S.Ag., MA
NIP. 197505102008011001

Sekretaris,



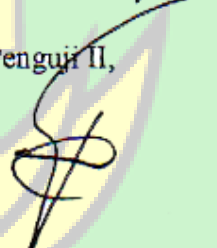
Rini Rahmawati, S.Pd

Penguji I,



Rahmadyansyah, MA

Penguji II,



Sri Mawaddah, MA
NIDN. 2023097903

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Safriati

Nim : 140201031

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil
Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Banda
Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggung jawabkan dan ternyata memang dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 06 Desember 2018

Saya yang membuat pernyataan,




(Safriati)

ABSTRAK

Nama : Safriati
NIM : 140201031
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMAN 5 Banda Aceh
Tanggal Sidang : 14 Januari 2019
Tebal Skripsi : 68 Halaman
Pembimbing I : Dr. Muzakir, S. Ag, M. Ag
Pembimbing II : Saifullah, S. Ag, M.A
Kata Kunci : Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Hasil Belajar PAI

Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan telah diwajibkan baik di Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 63 Tahun 2014. Namun dalam pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan di sekolah tersebut masih memiliki hambatan, walaupun sudah diwajibkan Kegiatan Kepramukaan ada beberapa siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti latihan Kepramukaan. Dampaknya siswa menjadi kurang aktif didalam kelas sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Banda Aceh? (2) Bagaimana Hubungan antara kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dengan PAI di SMAN 5 Banda Aceh? Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data Observasi, Wawancara, Angket dan Dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif analisis. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X-MIPA 5 SMAN 5 Banda Aceh sebanyak 30 orang siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat dari nilai rapor tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah Predikat Baik. Sedangkan hubungan antara kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dengan PAI karena tujuan dari kegiatan kepramukaan itu sendiri ialah mampu memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa serta berakhlak mulia yang juga dijelaskan dalam Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesabaran dan ketabahan kepada yang telah dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa perubahan dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan peradaban.

Dengan izin Allah SWT serta bantuan semua pihak dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMAN 5 Banda Aceh”. Karya tulis ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulisan Skripsi ini telah banyak mendapat Bantuan dan bimbingan dari pihak dosen terutama pembimbing. Menyadari skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan pihak lain. Untuk itu peneliti menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya dan teramat tulus kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan pikiran, waktu dan tenaga khususnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda M.Gade, Ibunda tersayang Bustina, kakak-kakak dan abang-abang yang sangat luar biasa dan keluarga tercinta, berkat do'a dan keikhlasan mereka mencurahkan kasih sayang, perhatian,

pengorbanan dan dukungan yang tak henti-hentinya diberikan dengan penuh harap peneliti dapat meraih cita-citanya di dunia dan di akhirat.

2. Bapak Dr. Muzakir S.Ag, M.Ag Selaku Pembimbing I yang telah sabar dalam memberikan petunjuk dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Saifullah, S.Ag, M.A. Selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag, M.Ag. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikan skripsi ini.
5. Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, para wakil rektor, wakil dekan dan seluruh dosen-dosen, karyawan/karyawati, pegawai di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam menyelesaikan Studi ini.
6. Kepala SMAN 5 Banda Aceh yang telah memberikan izin penelitian.
7. Seluruh siswa-siswi SMAN 5 Banda Aceh yang telah bersedia menjadi sampel penelitian.
8. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Sangat menyadari bahwa tulisan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, hal ini terjadi hanyalah keterbatasan ilmu pengetahuan dan dan pengalaman yang peneliti miliki. Oleh karena itu dengan segala keterbukaan hati menerima kritikan dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa mendatang.

Akhirnya juga meminta maaf atas kekurangan dalam menyelesaikan skripsi ini dan semoga semua jasa dan amal baik dari semua pihak mendapatkan rahmat dan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Semoga karya tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Aamiin Yarabbal ‘Alamiin...

Banda Aceh, 6 Desember 2018

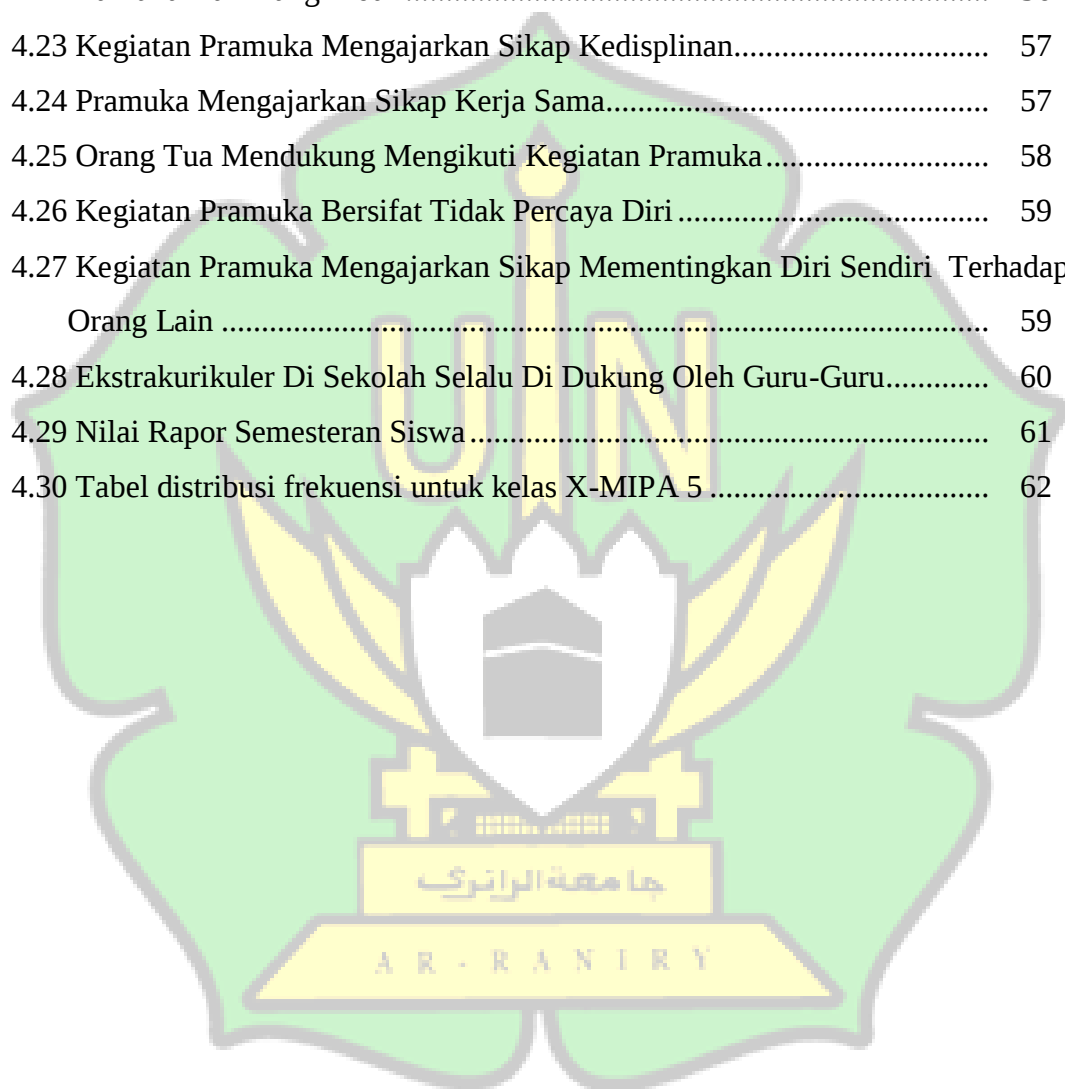
Safriati



DAFTAR TABEL

4.1 Sarana dan Prasarana.....	37
4.2 Tenaga pengajar di SMAN 5 Banda Aceh.....	39
4.3 Jumlah siswa di SMAN 5 Banda Aceh	39
4.4 Kegiatan Pramuka Rutin Di Laksanakan Di Sekolah Setiap Minggunya..	42
4.5 Kegiatan Pramuka Di Laksanakan Di Dalam Sekolah Maupun Di Luar Sekolah.....	43
4.6 Siswa Tidak Mendengar Perintah Pembina	44
4.7 Kegiatan Pramuka Mengajarkan Agar Menghormati Guru dan Teman	45
4.8 Latihan Pramuka Memberikan Semangat Untuk Terus Belajar	45
4.9 Senang Mendengarkan Perintah Pembina.....	46
4.10Mematuhi Peraturan Pramuka dan Sekolah.....	47
4.11 Pembina Pramuka Memberikan Sanksi Menegur Apabila Ada Anggotnya Yang Tidak Disiplin.....	47
4.12 Mengerjakan Tugas Yang Diberikan oleh Pembina Dengan Baik	48
4.13 Dengan Mengikuti Kegiatan Pramuka Mengganggu Waktu Belajar.....	49
4.14 Siswa Rutin Mengikuti Kegiatan Kepramukaan Yang Dilaksanakan Di Sekolah.....	49
4.15 Dalam Latihan Kepramukaan, Pembina Pramuka Menyampaikan Tentang Materi Pendidikan Agama Islam Kepada Para Anggotanya	50
4.16 Siswa Mampu Menyalurkan Bakat Dan Minat Setelah Mengikuti Kegiatan Kepramukaan	51
4.17 Siswa Senang Pada Mata Pelajaran PAI	52
4.18 Senang Pada Mata Pelajaran PAI Karena Cara Guru Mengajarkannya ..	52
4.19 Mengikuti Kegiatan Kepramukaan Membuat Siswa Lebih Percaya Diri Dan Berani Tampil	53

4.20 Dengan Adanya Kegiatan Kepramukaan Membuat Hasil Belajar PAI	
Meningkat	54
4.21 Kegiatan Kepramukaan Bersifat Tidak Mendidik Karena Identik Dengan	
Menyanyi dan Hura-Hura	55
4.22 Guru-Guru Sering Membedakan Antara Siswa Yang Mengikuti Kegiatan	
Pramuka Dan Yang Tidak.....	56
4.23 Kegiatan Pramuka Mengajarkan Sikap Kedisiplinan.....	57
4.24 Pramuka Mengajarkan Sikap Kerja Sama.....	57
4.25 Orang Tua Mendukung Mengikuti Kegiatan Pramuka.....	58
4.26 Kegiatan Pramuka Bersifat Tidak Percaya Diri	59
4.27 Kegiatan Pramuka Mengajarkan Sikap Mementingkan Diri Sendiri Terhadap	
Orang Lain	59
4.28 Ekstrakurikuler Di Sekolah Selalu Di Dukung Oleh Guru-Guru.....	60
4.29 Nilai Rapor Semesteran Siswa	61
4.30 Tabel distribusi frekuensi untuk kelas X-MIPA 5	62



Daftar Gambar

1. Siswa Sedang Mengikuti Kegiatan Kepramukaan
2. Siswa sedang mendengar arahan pembina
3. Siswa sedang mengisi angket
4. Siswa mengumpulkan angket yang telah diisi



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Keputusan Dekan Tentang Pengangkatan Pembimbing
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah SMAN 5 Banda Aceh
4. Lembaran Angket Siswa
5. Lembaran Observasi
6. Lembaran pedoman Wawancara dengan guru PAI dan Pembina Pramuka
7. Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Hipotesis Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Definisi Operasional.....	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Tinjauan tentang Kegiatan Ekstrakurikuler	10
B. Bidang Kepramukaan.....	12
C. Tinjauan tentang Hasil Belajar.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	
a. Rancangan Penelitian.....	27
b. Jenis Penelitian.....	27
c. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	28
d. Sumber Data.....	29
e. Teknik Pengumpulan Data.....	30
f. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMAN 5 Banda Aceh.....	36
B. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Hasil Belajar PAI di SMAN 5 Banda Aceh	40
C. Hubungan antara Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dengan Hasil Belajar PAI di SMAN 5 Banda Aceh	63
D. Analisis Hasil Penelitian	65

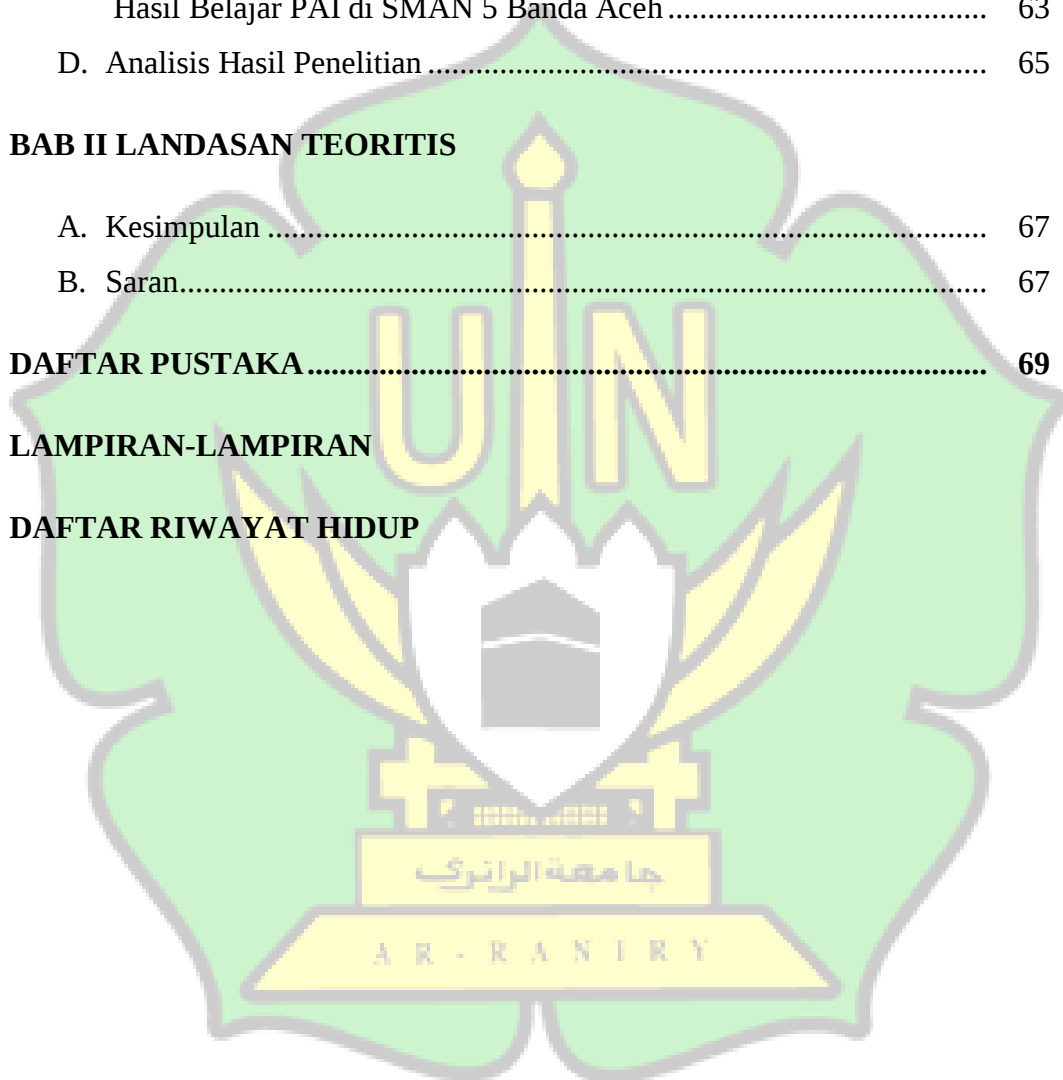
BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA.....	69
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keadaan pembelajaran siswa sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mereka terlihat lebih aktif dalam menguasai bahan pembelajaran dan memiliki banyak waktu membuat tugas dari guru serta dapat menunjang hasil belajar yang dicapai. Dibandingkan dengan keadaan pembelajaran siswa sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mereka cenderung kurang menguasai bahan pembelajaran saat didalam kelas bahkan kelelahan dalam membagi waktu antara belajar dengan kegiatan ekstrakurikuler sehingga dengan begitu dapat menurun hasil belajarnya.

Di samping itu dalam pembinaan siswa di sekolah, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan arah pengetahuan yang lebih maju.

Dapat di tulis salah satu wadah pembinaan siswa disekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar, sebagian perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.¹ Oleh sebab itu, kegiatan ekstrakurikuler

¹Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal.80.

dapat berfungsi sebagai wadah penyaluran hobi, minat, dan bakat para siswa secara positif yang dapat mengasah kemampuan, daya kreativitas, jiwa sportivitas, meningkatkan rasa percaya diri dan lain-lain. Akan lebih baik lagi bila kegiatan ini mampu memberikan prestasi gemilang di luar sekolah sehingga dapat mengharumkan nama sekolah.

Disamping itu siswa selaku pihak yang mendapatkan layanan pendidikan dari semua guru, sebagaimana dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas, diharapkan dapat menjalani aktivitas belajar dengan sungguh-sungguh agar mencapai hasil belajar sebagaimana dirumuskan oleh guru dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan tujuan dari ekstrakurikuler yaitu:

- a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif maupun afektif.
- b. Mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya.
- c. Mengetahui serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Pada dasarnya pendidikan memberikan bimbingan dan tuntunan kepada seseorang untuk meningkatkan kualitas dirinya dan perannya dalam masyarakat.² Oleh karena itu dengan peningkatan kualitas tersebut juga harus diimbangi dengan

² Abd Aziz, *Orientasi Pendidikan Agama di Sekolah* (Yogyakarta: teras, 2010), hal. 3.

hasil belajar yang baik dari jam sekolah maupun di luar jam sekolah. Hal itu mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan luar sekolah yakni kegiatan ekstrakurikuler untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. “Menurut Nana Sudjana, dalam memberikan penilaian hasil belajar juga memperhatikan sasaran menyangkut sikap, minat, perhatian, ketrampilan siswa sebagai akibat dari proses mengajar dan belajar”.³

Lebih jauh kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 5 BANDA ACEH beraneka ragam. Dalam hal ini tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut adalah untuk meningkatkan keterampilan yang ada pada diri siswa. Ekstrakurikuler bertujuan agar siswa memiliki kemampuan diluar akademik dan bertujuan meningkatkan kecerdasan bagi siswa untuk berkreasi. Sedangkan menurut Guru SMAN 5 BANDA ACEH mengatakan “kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 5 BANDA ACEH terdiri dari kegiatan pramuka, Olahraga, Kesenian, paskibraka dan lain sebagainya.”

Keanekaragaman kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMAN 5 Banda Aceh, Penulis sengaja memfokuskan penelitian ini pada bidang Pramuka bidang ini mempunyai kelebihan-kelebihan yang dapat menunjang meningkatnya hasil belajar serta karier siswa dimasa depan. Secara umum diantara kelebihananya adalah sebagai berikut:

1. Ekstrakurikuler pramuka memiliki jenjang karier hingga nasional
2. Memiliki banyak event baik ditingkat kabupaten, provinsi maupun nasional

³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*(Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hal. 113.

3. Memiliki seragam yang menarik dengan segala atribut-atributnya
4. Pengakuan keanggotaanya tidak hanya disekolah tetapi juga sampai pusat.

Tugas pokok Gerakan Pramuka adalah menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi anak dan pemuda Indonesia, menuju ke tujuan Gerakan Pramuka, sehingga dapat membentuk tenaga kader pembangunan yang berjiwa Pancasila dan sanggup serta mampu menyelenggarakan pembangunan masyarakat, bangsa dan negara. Dalam melaksanakan pendidikan kepramukaan tersebut Gerakan Pramuka selalu memperhatikan keadaan, kemampuan, kebutuhan dan minat peserta didiknya.

Dapat di tambahkan fenomena yang penulis peroleh ini secara akademis dapat dipandang sebagai keunikan dan menarik untuk diteliti lebih lanjut, lebih-lebih bila mengingat para siswa merupakan bagian dari generasi muda yang harus dipersiapkan memahami pola pikir yang Religius dalam mengurai dan mengatasi masalahnya sendiri yang semakin kompleks seiring dengan pertambahan usia dan perkembangan kehidupan, juga harus dipersiapkan menggali pelajaran dari para Ulama serta guru dalam memberikan sumbangan pemikiran Religius bagi dinamisasi peradaban dunia, agar senantiasa komitmen menjadi generasi penerus yang handal dalam memperjuangkan cita-cita kehidupan berbangsa, bernegara, dan beragama di masa mendatang.

Maka peneliti akan merumuskan bahwa terdapat hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar yang diperoleh, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah maka, penulis merasa tertarik untuk membahasnya dalam satu karya tulis ilmiah dengan judul: **"Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMAN 5 BANDA ACEH ”.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Banda Aceh?
2. Bagaimana Hubungan Antara kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan PAI di SMAN 5 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian dapat di kemukakan dengan redaksi yang sederhana tetapi secara metodologis dapat diukur melalui aktifitas penelitian seperti dibawah ini:

1. Untuk mengetahui Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Banda Aceh.
2. Untuk Mengetahui Hubungan Antara kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan PAI di SMAN 5 Banda Aceh.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan “asumsi atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya.”⁴ Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang diperoleh.

⁴Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika*, cet.3, (Bandung: Alfabeta, 2003), hal. 166.

Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti akan merumuskan bahwa terdapat:

1. Adanya Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Banda Aceh
2. Tiadak ada Hubungan antara kegiatan Ekstrakurikuler dengan PAI di SMAN 5 Banda Aceh.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan, “yaitu sesuatu yang dapat digunakan oleh pihak-pihak lain untuk meningkatkan apa yang telah ada dan yang telah ditemukan dalam penelitian”.

Adapun manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khasanah ilmiah mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah Menengah Atas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh kepala Sekolah Menengah Atas sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan peningkatan mutu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mempengaruhi secara positif dengan peningkatan mutu kegiatan intrakurikuler .

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para guru sebagai masukan dalam merumuskan strategi yang lebih baik untuk memotivasi para siswa agar lebih serius dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memperkuat capaian prestasi belajar yang mengarah pada maksimalisasi multi kecerdasan termasuk mengenai kecerdasan Religius.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan para siswa sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan pilihan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti untuk mengembangkan bakat, minat dan kreatifitas mereka masing-masing supaya dapat meraih prestasi belajar yang lebih baik untuk bekal menyongsong kehidupan yang akan datang.

d. Bagi orang tua siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam memberi wawasan/bimbingan pada anaknya (yang kini menjadi siswa) dalam menentukan pilihan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dipandang lebih sesuai untuk peningkatan capaian prestasi belajar yang diprediksikan dapat mempercerah kehidupan di masa mendatang.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pengembangan design/rancangan penelitian yang lebih relevan bagi tuntutan perkembangan zaman.

f. Bagi Almamater (UIN Ar-Raniry)

Sebagai sumber bahan kajian yang dapat dimanfaatkan bagi peneliti lain dengan studi kasus sejenis khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Ar-Raniry.

F. Definisi Operasional

Agar para pembaca mempunyai persepsi, penafsiran dan pemahaman yang sama terhadap tema skripsi ini, maka dirasa perlu memaparkan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual.

- a). Pengaruh adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.
- b). Kegiatan ekstrakurikuler adalah “kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran/pendidikan tambahan diluar kurikulum”.⁵ “Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa”.⁶

⁵ Dahlan al barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola,2001), hal .144.

⁶Sulistiyorini,*Manajemen Pendidikan Islam ...*, hal.80.

c). Hasil belajar adalah “prestasi yang telah dicapai siswa melalui suatu kegiatan belajar”.⁷

2. Secara Operasional

Yang dimaksud dengan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa adalah tingkat pengaruh kuantitatif antara kegiatan bidang kepramukaan dalam ekstrakurikuler yang diukur melalui angket berskala ordinal dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diukur melalui hasil nilai ujian akhir.



⁷ Salim P dan Salim Y, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2003), hal.1190.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Tinjauan Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Kegiatan Ektrakurikuler

Kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan diluar rencana pelajaran, dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatnya maupun dalam pengertian khusus “untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya wajib maupun pilihan”.¹ Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler anak akan memiliki banyak kegiatan yang menuntut mereka memiliki kemampuan untuk mengatur waktu dengan baik. Ajarkan juga pada anak pentingnya prioritas. Jika terbiasa memiliki banyak kegiatan dan mampu melakukan manajemen waktu yang baik, saat dewasa anak akan tumbuh menjadi pribadi yang disiplin, berkomitmen, dan bertanggung jawab.

Jadi kegiatan “ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang

¹ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz, 2008), hal. 187.

secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan disekolah/madrasah”.²

Paparan di atas menekankan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk membantu pengembangan peserta didik dan pematapan pengembangan kepribadian dan karakter siswa di sekolah.

2. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler.

Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran diluar kelas, ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan diantaranya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar menjadi manusia yang berkeativitas tinggi dan penuh dengan karya.
- c. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- d. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, Manusia, Alam semesta bahkan diri sendiri.
- e. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.

²Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengembangan Diri pada Sekolah Menengah Kejuruan, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008),hal. 31.

- f. Memberikan arahan dan bimbingan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- g. Memberikan peluang kepada peserta didik agar memiliki peluang untuk komunikasi dengan baik; secara verbal maupun non verbal.³

3. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler.

Merujuk dari tujuan kegiatan ekstrakurikuler tersebut maka dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa manfaat yakni siswa dapat :

- a. Mengembangkan potensi secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas yang dimilikinya.
- b. Mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- c. Mengaktualisasikan potensi dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- d. Menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

B. Bidang Kepramukaan

Kepramukaan adalah proses pendidikan karakter dan *skill* di luar sekolah dan keluarga, yang meliputi kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah

³ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan...*, hal. 188-189.

di alam terbuka. Kegiatan ini awalnya dikembangkan di Inggris lewat pembinaan remaja yang dilakukan oleh Lord Robert Baden Powell of Gilwell. Di Indonesia sendiri, kegiatan Pramuka (Praja Muda Karana) mulai dikenalkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler pada anak sejak bangku sekolah dasar hingga SMA.

Kegiatan pendidikan kepramukaan dilakukan melalui gugus depan gerakan pramuka yang berpangkal disekolah dan merupakan upaya pembinaan melalui proses kegiatan belajar dan mengajar disekolah. Melalui pendidikan kepramukaan ini dapat dilakukan pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan pancasila, pendidikan pendahuluan bela Negara, kepribadian dan budi pekerti luhur, berorganisasi, pendidikan kewiraswastaan, kesegaran jasmani, dan daya kreasi, presepsi, apresiasi, dan kreasi seni, tenggang rasa dan kerjasama.

Diantara istilah-istilah yang terdapat dalam bidang kepramukaan adalah:

- a. Gerakan pramuka adalah gerakan pendidikan kaum muda yang menyelenggarakan kepramukaan dengan dukungan dan bimbingan anggota dewasa.
- b. Kepramukaan adalah proses pendidikan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, terarah, praktis yang dilakukan dialam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.
- c. Gugus depan (GUDEP) adalah suatu kesatuan organik terdepan dalam gerakan pramuka yang merupakan wadah untuk menghimpun anggota

gerakan pramuka dalam menyelenggarakan kepramukaan serta sebagai wadah pembinaan bagi anggota muda. Gudup gerakan pramuka yang berpangkalan disekolah adalah gudup yang berkedudukan disekolah yang mana tempat disebut sebagai pangkalan.

- d. Dasa Dharma adalah kode moral yang dipegang teguh oleh seluruh anggota Pramuka mulai dari Penggalang, Penegak, Pandega, dan anggota dewasa.
- e. Jambore adalah Pertemuan Penggalang atau perkemahan besar anggota Pramuka Penggalang.
- f. Setangan Leher adalah Kacu atau kain berwarna merah putih yang dikenakan di leher anggota Pramuka putra.
- g. Baret adalah Topi Pramuka putra.
- h. Sandi adalah Kode rahasia. Salah satu materi kepramukaan tentang cara membaca suatu berita atau informasi menggunakan kode-kode penulisan tertentu. Ada banyak macamnya, mulai dari Morse, Sandi Rumput, Sandi Angka, Sandi Koordinat, dan Sandi Kompas.

C. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

"Hasil belajar dapat dipahami dari dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional".⁴ Belajar merupakan "suatu proses aktif dalam memperoleh

⁴Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 44.

pengalaman/pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku".⁵ Belajar juga diartikan sebagai "aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap".⁶ Berdasarkan uraian tersebut, hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar itu diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan.

Kegiatan guru setelah melakukan proses belajar mengajar adalah melakukan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar secara esensial bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajarn yang dilakukan oleh guru dan sekaligus mengukur keberhasilan peserta didik dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar itu sesuatu yang sangat penting. Dengan penilaian guru bisa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan.

Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan penilaian hasil belajar maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru. Melalui penilaian juga dapat dijadikan acuan untuk melihat tingkat keberhasilan atau

⁵ Herman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), hal. 92.

⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar ...*, hal. 39.

efektivitas guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar harus dilakukan dengan baik mulai dari penentuan instrumen, penyusunan instrumen, telaah instrumen, pelaksanaan penilaian, analisis hasil penilaian dan program tindak lanjut hasil penilaian. Dengan penilaian hasil belajar yang baik akan memberikan informasi yang bermanfaat dalam perbaikan kualitas proses belajar mengajar. Sebaliknya, kalau terjadi kesalahan dalam penilaian hasil belajar, maka akan terjadi salah informasi tentang kualitas proses belajar mengajar dan pada akhirnya tujuan pendidikan yang sesungguhnya tidak akan tercapai.

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hamalik menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik. Lebih lanjut Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.⁷

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dalam suatu pembelajaran. Hasil belajar yang dicoba diungkap melalui tes hasil belajar dapat mengacu pada hasil pengajaran secara keseluruhan pada pertengahan semester atau akhir semester. Sebagai tes yang menitikberatkan perhatiannya pada hasil yang telah dapat dicapai selama belajar, tes hasil belajar berkaitan erat

⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*, Cet.I (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 61-62.

dengan apa yang telah diajarkan. Kaitannya terutama pada isi tes yang harus mencerminkan isi pengajaran yang secara nyata telah diselenggarakan.⁸

Ada empat unsur utama proses belajar mengajar, yakni tujuan, bahan, metodedan alat serta penilaian. Tujuan sebagai arah dari proses belajar-mengajar pada hakikatnya adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menerima atau menempuh pengalaman belajarnya. Bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk disampaikan atau dibahas dalam proses belajar mengajar agar sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan. Metode dan alat adalah cara atau teknik yang digunakan dalam mencapai tujuan. Sedangkan penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Dengan kata lain penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa.⁹

2. Fungsi penilaian hasil belajar

Fungsi penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan guru adalah:

- 1). Menggambarkan seberapa dalam seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi tertentu. Dengan penilaian maka akan diperoleh informasi tingkat pencapaian kompetensi peserta didik (tuntas atau belum tuntas).

⁸ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 412.

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet.10 (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 22.

- 2). Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan).
- 3). Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik serta sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah peserta didik perlu mengikuti remedial atau pengayaan. Dengan penilaian guru dapat mengidentifikasi kesulitan peserta didik untuk selanjutnya dicari tindakan untuk mengatasinya.
- 4). Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Dengan penilaian guru bisa mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan dalam proses pembelajaran untuk selanjutnya dicari tindakan perbaikan.
- 5). Kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan peserta didik. Dengan melakukan penilaian hasil pembelajaran, maka guru dan sekolah dapat mengontrol tingkat kemajuan hasil belajar peserta didik, yakni berapa persen yang tingkat tinggi, berapa persen yang tingkat sedang dan berapa persen yang tingkat rendah. Dari peta tingkat kemajuan hasil belajar peserta didik, maka guru dan sekolah dapat menyusun program untuk meningkatkan kemajuan hasil belajar peserta didik.

3. Tujuan dan Manfaat Penilaian Hasil Belajar

Tujuan penilaian hasil belajar peserta didik adalah:¹⁰

- 1). Melacak kemajuan peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka perkembangan hasil belajar peserta didik dapat diidentifikasi, yakni menurun atau meningkat. Guru bisa menyusun profil kemajuan peserta didik yang berisi pencapaian hasil belajar secara periodik.
- 2). Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui apakah peserta didik telah menguasai kompetensi tersebut ataukah belum menguasai. Selanjutnya dicari tindakan tertentu bagi yang belum menguasai kompetensi tertentu,
- 3). Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui kompetensi mana yang belum dikuasai dan kompetensi mana yang telah dikuasai.
- 4). Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat dijadikan bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang masih dibawah standar kompetensi minimal (KKM).

Sedangkan Manfaat penilaian hasil belajar yang dilakukan guru adalah:

¹⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik ...*, hal. 68-71.

- 1). Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Artinya, dengan melakukan penilaian, maka kemajuan hasil belajar peserta didik selama dan setelah proses pembelajaran dapat diketahui.
- 2). Memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi. Artinya, dengan melakukan penilaian, maka dapat diperoleh informasi berkaitan dengan materi yang belum dikuasai peserta didik dan materi yang sudah dikuasai peserta didik.
- 3). Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Artinya, dengan melakukan penilaian, maka dapat mengetahui perkembangan hasil belajar dan sekaligus kesulitan yang dialami peserta didik, sehingga dapat dilakukan program tindak lanjut melalui pengayaan atau remedial.
- 4). Umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan. Artinya, dengan melakukan penilaian, maka guru dapat melakukan evaluasi diri terhadap keberhasilan pembelajar yang dilakukan.
- 5). Memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru. Artinya, dengan melakukan penilaian maka guru dapat mengidentifikasi dan menganalisis terhadap teknik penilaian yang digunakan oleh guru, apakah sudah sesuai dengan karakteristik materi atau belum. Hal ini disebabkan kesalahan dalam menentukan teknik penilaian berakibat

informasi tingkat pencapaian yang diperoleh peserta didik tidak akurat.

- 6). Memberikan informasi kepada orang tua tentang mutu dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan sekolah. Artinya, dengan melakukan penilaian maka orang tua dapat mengetahui apakah sekolah menyelenggarakan pendidikan dengan baik atau tidak. Hal ini juga sebagai bentuk akuntabilitas publik, karena sekolah adalah institusi publik yang harus mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada masyarakat. Oleh karena itu, seyogyanya setiap hasil penilaian peserta didik diinformasikan kepada orang tua peserta didik.

4. Analisis Hasil Belajar

Analisis adalah sekumpulan aktivitas dan proses. Salah satu bentuk analisis adalah merangkum sejumlah besar data yang masih mentah menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan. Semua bentuk analisis berusaha menggambarkan pola-pola secara konsisten dalam data sehingga hasilnya dapat dipelajari dan diterjemahkan dengan cara yang singkat dan penuh arti. Sedangkan Analisis hasil belajar ada dua bentuk, yakni menganalisis keakuratan Instrumen yang digunakan untuk melakukan penilaian yang menganalisis tingkat ketuntasan yang dicapai peserta didik. Menganalisis keakuratan instrumen bertujuan untuk melihat tingkat validitas instrumen. Hal ini dilakukan dengan melihat tingkat kesukaran dan daya beda soal. Dengan demikian akan diperoleh instrumen yang

baik, yaitu instrumen yang mampu mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara akurat dan objektif.¹¹

Sedangkan analisis tingkat ketuntasan pencapaian kompetensi peserta didik bertujuan untuk memetakan berapa banyak peserta didik yang sudah menguasai kompetensi yang ditentukan dan berapa banyak peserta didik yang belum menguasai kompetensi yang ditentukan.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

"Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya".¹²

a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Jika kesehatan jasmani terganggu, misalnya sakit, maka hal ini juga akan berpengaruh terhadap kemampuan belajar dan hasil belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) yang terganggu, misalnya karena ada gangguan pikiran, maka kegiatan belajar dan hasil belajar pun tidak akan maksimal.

¹¹ Kunandar, *Penilaian Autentik ...*, hal. 13

¹²M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 55.

2) Intelegensi dan Bakat

Intelegensi ialah "daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan mempergunakan alat-alat berpikir menurut tujuannya".¹³ Seseorang yang intelegensinya tinggi umumnya mudah untuk belajar dan hasil belajarnya pun baik. Sebaliknya, orang yang intelegensinya rendah cenderung sulit belajar dan hasil belajarnya pun juga rendah.

Secara global, bakat itu mirip intelegensi. Bakat diartikan "sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak tergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Bakat akan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi mata pelajaran tertentu".¹⁴ Bakat merupakan potensi bawaan yang masih membutuhkan latihan agar dapat terwujud secara nyata. Bakat juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Karena bakat merupakan potensi terpendam yang masih perlu digali, dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud dan berfungsi secara optimal. Misalnya orang yang belajar bermain piano. Jika orang tersebut memiliki bakat dalam bidang musik, maka ia akan lebih mudah dan cepat dalam belajar piano, sehingga hasil belajarnya dalam bermain piano akan lebih baik

¹³Haji Jaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 64.

¹⁴ Muhibbin syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 150.

dari pada orang yang belajar bermain piano tanpa memiliki bakat di bidang musik.

3) Minat dan Motivasi

Minat adalah "rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh".¹⁵Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari diri sendiri. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan hasil belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan hasil belajar yang rendah.

Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah "keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan". Sebagaimana minat, motivasi juga dapat berasal dari dalam diri seseorang atau dari luar diri seseorang. Motivasi yang berasal dari dalam diri dapat terjadi karena adanya kesadaran akan pentingnya sesuatu, sedangkan motivasi yang berasal dari luar dapat terjadi karena adanya dorongan dari luar, misalnya orang tua, guru dan teman.

4) Cara Belajar

Cara belajar juga sangat mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor

¹⁵Haji Jaali, *Psikologi Pendidikan...* , hal. 121.

fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

"Teknik-teknik belajar yang perlu diperhatikan, yaitu: bagaimana caranya membaca, mencatat, menggaris bawahi, membuat ringkasan / kesimpulan, apa yang harus dicatat dan sebagainya. Selain dari teknik-teknik tersebut, perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan pelajaran".¹⁶

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

Segala hal, baik benda atau orang, maupun suasana dan keadaan yang melingkupi atau mengelilingi orang yang belajar berpengaruh kepada proses dan hasil belajar seseorang.¹⁷

1) Keluarga

Suatu keluarga terdiri dari ayah, ibu, anak serta famili yang tinggal dalam satu rumah. Faktor orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai anaknya. Situasi dalam rumah, perhatian dan bimbingan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar seorang anak. Di samping itu, "faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar".

¹⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 58.

¹⁷ Yahya Ganda, *Petunjuk Praktis Cara Mahasiswa Belajar di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 51.

2) Sekolah

Faktor dari sekolah ini meliputi kualitas guru, metode mengajar yang digunakan, fasilitas sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik dan sebagainya.

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat sangat mempengaruhi hasil belajar, hal ini dikarenakan seseorang merupakan bagian dari masyarakat di mana ia tinggal. Apabila seseorang tinggal di suatu daerah yang masyarakatnya berpendidikan tinggi, maka hal itu juga akan memberikan motivasi untuk belajar dan memperoleh pendidikan yang tinggi pula. Sebaliknya, apabila seseorang tinggal bersama masyarakat yang berpendidikan rendah, maka motivasinya untuk belajar juga rendah.

4) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan sekitar juga berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar seseorang. Keadaan lingkungan sekitar ini meliputi bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian terhadap suatu proses, peristiwa, atau perkembangan di mana bahan atau data yang di kumpulkan adalah berupa keterangan-keterangan kualitatif. Misalnya keterangan tentang adat dan budaya, keterangan tentang proses pengakaran, keterangan tentang riwayat hidup dan sebagainya.¹

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Dalam sebuah penelitian karya tulis ilmiah metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan secara teratur. Karena itu metode penelitian yang digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah selalu memberi pengaruh terhadap suatu tulisan yang diwujudkan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.³ Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam tata cara

¹ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanark Publisher, 2007), hal. 7.

² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 100.

³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 78.

deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan, mentest hipotesis membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 5 Banda Aceh. Subjek yang diteliti disini adalah pembina dan siswa siwi yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler kepramukaan. Dalam penelitian ini tidak semua siswa siswi dijadikan subjek penelitian, namun peneliti akan memilih beberapa sampel dengan menggunakan sistem random (acak).

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian.⁴ Populasi menurut Hadari Nawawi dalam Metodologi Penelitian Pendidikan yang dikutip oleh S Margono “Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.”⁵

Populasi menurut Suharsimi Arikunto “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi, studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi tersebut. Dalam penetapan sampel ini penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengemukakan “jika subjeknya lebih besar dari 100

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 53.

⁵ S Margono, *metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 63.

maka dapat di ambil antar 10-15% atau 20-25% atau tergantung pada kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu data primer, data sekunder dan data tersier. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu/perseorang melalui interview (wawancara) yang biasa dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian yang menjaadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara dengan pembina kepramukaan dan angket di isi oleh para siswa-siwi.

Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Data sekunder adalah berbagai teori dan informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya, yaitu dokumen-dokumen di SMAN 5 Banda Aceh, serta berbagai buku yang berkaitan dan juga data lainnya yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian, diperoleh dari literatur yang mendukung untuk penyelesaian penelitian ini.

Pembahasan skripsi ini digunakan metode *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data serta untuk memperoleh informasi dan keterangan di lapangan dengan berhubungan langsung terhadap responden untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti mengenai Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Banda Aceh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan yang dilaksanakan di SMAN 5 Banda Aceh. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dipakai meliputi:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung, untuk memperoleh data informasi yang maksimal di lapangan dengan berbagai upaya. Data atau informasi tersebut penulis dapatkan melalui:

a. Observasi

“Observasi menurut Arikunto dalam bukunya Asrof Safi’I adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera”.⁶ Dalam teknik observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari panca inderanya yaitu indera pengelihat. “Instrument observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami”.⁷ hal ini dilakukan untuk memperoleh data dengan jalan mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler (Pramuka) yang dilakukan oleh siswa di SMAN 5 Banda Aceh.

⁶Asrof Safi’I, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Surabaya: elka, 2005),hal. 145

⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 78.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpulan data (pewawancara) dengan sumber data (responden).⁸ wawancara akan dilakukan dengan pembina ekstrakurikuler bidang Kepramukaan .

Interview menurut Arikunto dalam bukunya Asrof Safi'I yaitu "sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara".⁹ Pada teknik ini peneliti datang langsung berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subyek yang diteliti. Kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Teknik wawancara ini sering digunakan dalam penelitian karena mempunyai beberapa keunggulan yaitu:

1. Peneliti memperoleh rata-rata jawaban yang relatif tinggi dari responden.
2. Peneliti dapat menjelaskan lebih, jika ternyata responden mengalami kesulitan menjawab yang diakibatkan ketidakjelasan pertanyaan.

⁸ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004), hal.

⁹ Asrof Safi'I, *Metodologi Penelitian...*, hal. 151.

3. Peneliti dapat mengontrol jawaban responden secara lebih teliti dengan mengamati reaksi atau tingkah laku yang diakibatkan oleh pertanyaan dalam proses wawancara.
4. Peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak dapat diungkapkan dengan cara kuesioner ataupun observasi.¹⁰

c. Angket

Menurut Margono dalam bukunya Asrof Safi'I, "metode pengumpulan data dengan angket dilakukan dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden".¹¹ Salah satu media untuk mengumpulkan data dalam penelitian pendidikan maupun penelitian sosial yang paling populer digunakan adalah melalui kuesioner. Kuesioner ini juga sering disebut sebagai angket dimana dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun dan disebarkan ke responden untuk memperoleh informasi dilapangan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari dokumen yang berarti "barang-barang tertulis. Yaitu setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa

¹⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian...*, hal. 80.

¹¹ Asrof Safi'I, *Metodologi Penelitian...*, hal. 161.

atau menyajikan akunting”.¹² Menurut Sukardi sumber dokumen yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumentasi resmi termasuk surat keputusan, surat intruksi, surat bukti kegiatan yang telah dikeluarkan kantor atau organisasi yang bersangkutan. Sedang “dokumentasi tidak resmi yang mungkin berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian”.¹³ Di dalam melakukan dokumentasi, peneliti mencari informasi dan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku ilmiah, buku rapor, dokumen pramuka, notulen rapat, peraturan-peraturan dan sebagainya sehingga berguna sebagai bahan laporan dalam penelitian.

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen yaitu peninggalan tertulis, arsip-arsip, peraturan perundang-undangan, buku harian surat-surat pribadi, catatan biografi dan lain sebagainya yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.¹⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi dokumentasi penulis yaitu berupa data-data hasil belajar siswa-siswi yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler bidang Kepramukaan dengan Arsip-arsip di SMAN 5 Banda Aceh.

¹²Asrof Safi'I, *Metodologi Penelitian*...,hal. 160.

¹³ Sukardi, *Metodologi Penelitian*...,hal. 81.

¹⁴ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institut, 2007), hal. 74.

2. Data Sekunder

Seperti yang telah diungkapkan di atas bahwa data sekunder adalah data yang tidak langsung dari sumbernya. Data ini dikaji di perpustakaan dengan cara menelaah bahan acuan yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini melalui buku-buku, makalah berkualitas serta berbagai dokumentasi lainnya dapat mendukung untuk melengkapi landasan teori yang telah ada.

3. Data tersier

Pengumpulan data tersier adalah juga melalui menelaah bahan yang dapat mendukung data primer dan data sekunder. Data ini disebut juga data pelengkap yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

F. Teknik Analisis Data

1. Data Primer

Setelah terkumpul semua, kemudian dikalsifikasikan sesuai dengan variabel-variabel tertentu supaya lebih mudah menganalisis dan merangkum kesimpulan. Data-data yang diperoleh adalah dari hasil observasi, wawancara, angket serta dokumentasi.

Data yang diperoleh, kemudian diolah dan dianalisis serta ditarik kesimpulan yang dihimpun dari observasi, wawancara, angket serta dokumentasi. Teknik pengolahan data ini penulis memulai dengan menganalisa data-data yang telah terkumpul secara kognitif, yaitu semua bahan keterangan dan fakta-fakta yang tidak dapat di ukur dan dihitung secara matematis karena berujut keterangan verbal (kalimat dan data).¹⁵

¹⁵ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian...*, hal. 74.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data mentah yang akan diformat menjadi data siap pakai sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data sekunder didapatkan dengan cara mempelajari berbagai dokumen-dokumen yang berhubungan dengan skripsi ini, untuk mendukung dan melengkapi landasan teori yang telah ada.

3. Data Tersier

Data tersier juga didapatkan melalui menelaah bahan yang dapat mendukung data primer dan data sekunder. Data ini disebut juga data pelengkap yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

Data yang terkumpul dari hasil penelitian hasil wawancara, observasi dan dokumentasi akan di lakukan beberapa tahapan pemrosesan. Adapun data yang di peroleh dari hasil angket dalam penelitian skripsi ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif di olah dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- f : Jumlah skor yang dicapai siswa
- N : Skor maksimum
- P : Angka presentase
- 100% : Bilangan Konsta

Dari rumus tersebut dapat dihitung data yang diinginkan sesuai dengan frekuensi yang dicari.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMAN 5 Banda Aceh

1. Letak Geografis

Penelitian di laksanakan di SMA Negeri 5 Banda Aceh. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Banda Aceh terletak di Jln. Hamzah Fansuri No. 3/23111, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, sekolah ini merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang berkiprah dalam bidang Pendidikan Menengah Atas yang di pimpin oleh Bapak Usman S.Pd. dengan batasan lokasi sebagai berikut:

Bagian Timur berbatasan dengan Universitas Syiah Kuala.

Bagian Barat berbatasan dengan SMPN 8 Banda Aceh.

Bagian Utara berbatasan dengan Gerbang Belakang UIN Ar-raniry.

Bagian Selatan berbatasan dengan Auditorium Aly Hasyimi UIN Ar-raniry.

Berdasarkan dari batas-batas wilayah posisi berdirinya SMAN 5 Banda Aceh maka dapat diuraikan bahwa letak sekolah ini menempati posisi yang cukup strategis dengan kondisi sekolah bersih, nyaman dan teratur, dekat dengan badan jalan sehingga mudah dijangkau oleh transportasi umum. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 5 Banda Aceh ini didirikan pada tanggal 11 September 1983.

2. Visi dan Misi

Visi

Melahirkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan, cakap dan yang luhur serta berbudaya.

Misi

- Pertama : Meningkatkan proses belajar mengajar.
- Kedua : Melaksanakan sistem pembelajaran yang mengandung nilai-nilai Islami.
- Ketiga : Meningkatkan kegiatan praktikum dan belajar lapangan sebagai wujud belajar nyata.
- Keempat : Meningkatkan potensi dalam bidang Ekstrakurikuler berhubungan dengan minat, bakat dan potensi siswa.
- Kelima : Menumbuhkan sikap saling menghargai dalam persaudaraan dengan semua warga sekolah.
- Keenam : Menumbuhkan sikap kepribadian dan rasa cinta bagi warga sekolah terhadap warga sekolah terhadap program 6K (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kekeluargaan dan Kerindangan).

3. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan prasarana merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses pendidikan. Di SMAN 5 Banda Aceh sarana dan prasarana sudah dikategorikan baik dan memadai, sehingga tujuan yang ingin diharapkan tercapai..

Berikut tabel sarana dan prasarana SMAN 5 Banda Aceh:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik

2	Ruang tata usaha	1	Baik
3	Ruang wakil kepala sekolah	1	Baik
4	Pengajaran	1	Baik
5	Dewan guru	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang Belajar	22	Baik
8	Ruang Koperasi Siswa	1	Baik
9	Mushalla	1	Baik
10	Parkir guru	1	Baik
11	Parkir Siswa	1	Baik
12	Ruang Komputer	1	Baik
13	Ruang Osis	1	Baik
14	Lapangan Olahraga	1	Baik

Sumber: Dokumentasi SMAN 5 Banda Aceh.

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa, sarana dan prasarana di SMAN 5 Banda Aceh itu yang di pakai untuk mendukung kelancaran proses belajar-mengajar di SMAN 5 Banda Aceh.

4. Guru dan Siswa

Dalam setiap instansi pendidikan guru merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting, karena mereka adalah orang yang banyak bertanggung jawab atas berhasil tidaknya seorang siswa dalam meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa tersebut. Untuk dapat mengetahui keadaan guru

yang ada di SMAN 5 Banda Aceh lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Tenaga Pengajar di SMAN 5 Banda Aceh

No.	Keterangan	Jumlah
1	Guru Sudah Sertifikasi	56
2	Guru Belum Sertifikasi	1
3	Pegawai Tetap	10
4	Pegawai Honor	4
5	Pegawai Kontrak Komite	3

Sumber: Dokumentasi SMAN 5 Banda Aceh.

Siswa merupakan komponen yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, karena sekolah tanpa siswa tidak akan mungkin terciptanya kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, siswa sebagai komponen yang terdapat dalam sebuah lembaga juga harus mendapat perhatian semua baik dari pemerintah maupun dari masyarakat. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa dapat dilihat dari tabel di bawah ini

Tabel 4.3 Jumlah siswa di SMAN 5 Banda Aceh

Tingkat Siswa	Jurusan Program	Jumlah Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	IA	4	53	66	119
	IS	2	38	23	61
Jumlah		6	91	89	180
XI	IA	5	54	100	154
	IS	3	40	34	74
Jumlah		8	94	134	228

XII	IA	5	49	88	137
	IS	3	41	30	71
Jumlah		8	90	118	208
Total		22	275	341	616

Sumber: Dokumentasi SMAN 5 Banda Aceh.

5. Interaksi Sosial

Hubungan antara guru dengan sesama guru, guru dengan siswa, hubungan siswa dengan sesama siswa, hubungan guru dengan pegawai tata usaha dan hubungan secara keseluruhan yang ada di SMAN 5 Banda Aceh Sudah sangat baik.

6. Tata Tertib

Peraturan yang telah ditetapkan disekolah merupakan tata tertib yang diberlakukan bagi guru, siswa, dan pegawai tanpa adanya perbedaan dalam pelaksanaannya. Tata tertib ini dipatuhi dan dilaksanakan dengan baik oleh semua komponen sekolah.

B. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Hasil Belajar PAI di SMAN 5 Banda Aceh

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, minat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik.

Di samping itu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai kegiatan Ekstrakurikuler

wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Pendidikan kepramukaan dilaksanakan untuk menginternalisasikan nilai ketuhanan, kebudayaan kepemimpinan, kebersamaan, sosial kecintaan alam, dan kemandirian pada peserta didik. Diharapkan nilai-nilai dalam sikap dan keterampilan sebagai muatan pendidikan kepramukaan dapat bersinergi secara koheren.

Selanjutnya untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan bapak MT selaku pembina Pramuka tentang kegiatan pramuka dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, berpendapat bahwa:

“Dengan adanya siswa mengikuti kegiatan pramuka secara aktif memiliki poin plus merupakan nilai tambahan yang didapat dalam kegiatan kepramukaan yang berguna kelak, yang sebagian tidak dapat dalam materi pembelajaran PAI dikelas”.¹

Dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan kepramukaan dapat mempengaruhi hasil belajar PAI pada siswa karena pembelajaran di kelas tentu ada di kegiatan kepramukaan tapi pembelajaran kepramukaan belum tentu ada di kelas.

Disamping itu, maka perlu diteliti mengenai kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan, karena kepramukaan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa,

¹ wawancara dengan bapak MT pembina Pramuka Tanggal 5 Oktober 2018.

berikut adalah nilai dari pengolahan data angket yang berbentuk skala serta data dokumentasi nilai rapor siswa pada SMAN 5 Banda Aceh.

Dengan demikian untuk mendukung hasil penelitian dari Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap hasil belajar siswa di SMAN 5 Banda Aceh maka penulis menyebarkan angket kepada sejumlah siswa, maka diperoleh hasil jawaban siswa.

Tabel 4.4 Kegiatan pramuka rutin dilaksanakan di sekolah setiap minggunya.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	persentase
1	Sangat Setuju	15	50%
2	Setuju	10	33.3%
3	Tidak Setuju	5	16.7%
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		30	100%

Data: Hasil Angket 5 Oktober 2018.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa-siswa sangat setuju jika kegiatan Pramuka rutin dilaksanakan di sekolah setiap minggunya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentasenya yaitu dari 30 orang siswa pramuka sampel yang ada, 15 (80%) siswa menjawab sangat setuju, 10 (33.3%) siswa menjawab setuju dan 5 (16.7%) siswa menjawab tidak setuju.

Hal ini sesuai dengan observasi, bahwa sebagian besar siswa di SMAN 5 Banda Aceh mengikuti kegiatan Pramuka disetiap minggunya yaitu dilaksanakan pada hari jum'at dan sabtu, walaupun masih terdapat siswa yang tidak mengikuti

kegiatan kepramukaan. Namun hal ini juga menunjukkan bahwa siswa–siswi masih sangat antusias mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler kepramukaan.

Selanjutnya untuk mengetahui kegiatan pramuka dilaksanakan disekolah maupun diluar sekolah, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5 Kegiatan pramuka dilaksanakan di dalam sekolah maupun diluar sekolah

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	14	46.7%
2	Setuju	9	30%
3	Tidak Setuju	7	23.3%
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		30	100%

Data: Hasil Angket 5 Oktober 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa-siswa sangat setuju jika Kegiatan pramuka dilaksanakan di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentasenya yaitu dari 30 orang siswa pramuka sampel yang ada, 4 (46.7%) siswa menjawab sangat setuju, 9 (30%) siswa menjawab setuju dan 5 (23.3%) siswa menjawab tidak setuju.

Menurut observasi siswa mengikuti latihan kegiatan pramuka di sekolah setiap minggunya dan juga siswa-siswi mengikuti perlombaan kegiatan kepramukaan di luar sekolah pada setiap semesternya.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah siswa tidak mendengar perintah pembina, dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 siswa tidak mendengar perintah Pembina

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	-	-
2	Setuju	3	10%
3	Tidak Setuju	7	23.3%
4	Sangat Tidak Setuju	20	66.7%
Jumlah		30	100%

Data: Hasil Angket 5 Oktober 2018.

Berdasarkan dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sikap siswa-siswi sangat tidak setuju jika mereka tidak mendengar perintah pembina. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentasenya yaitu dari 30 orang siswa pramuka sampel yang ada 20 (66.7%) siswa menjawab sangat tidak setuju, 7 (23.3%) siswa menjawab tidak setuju dan 3 (10%) siswa menjawab setuju.

Hal ini sesuai dengan observasi, bahwa sebagian besar sikap siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler kepramukaan ketika pembina mengarahkan barisan yang benar, siswa dapat menerima dan menjalankan dengan baik mendengar perintah pembinanya, walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak mendengar perintah pembina.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah kegiatan kepramukaan di SMAN 5 Banda Aceh mengajarkan agar siswa menghormati guru dan teman, dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Kegiatan Pramuka mengajarkan agar menghormati guru dan teman

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	25	83.3%
2	Setuju	5	16.7%
3	Tidak Setuju	-	-
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		30	100%

Data: Hasil Angket 5 Oktober 2018.

Berdasarkan dari tabel di atas disimpulkan bahwa sebagian besar sikap siswa-siswi sangat setuju dengan adanya kegiatan kepramukaan mengajarkan siswa-siswi agar menghormati guru dan teman. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentasenya yaitu dari 30 orang siswa pramuka sampel yang ada 25 (83.3%) siswa menjawab sangat setuju, 5 (16.7%) siswa menjawab setuju. Hal ini sesuai dengan tujuan kegiatan kepramukaan itu sendiri.

Begitu juga dengan latihan kepramukaan yang dapat memberikan semangat belajar kepada siswa/i maka untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.8 Latihan pramuka memberikan semangat untuk terus belajar

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	6	20%
2	Setuju	24	80%
3	Tidak Setuju	-	-
4	Sangat Tidak Setuju	-	-

Jumlah	30	100%
---------------	----	------

Data: Hasil Angket 5 Oktober 2018.

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang menjawab latihan kepramukaan membantu memberikan semangat untuk belajar pada mereka sebanyak 24 (80%) menjawab setuju dan 6 (20%) menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya latihan kegiatan kepramukaan dapat membantu memberikan semangat kepada siswa untuk terus belajar.

Selanjutnya untuk melihat apakah siswa-siswi senang mendengarkan perintah pembina, maka dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.9 senang mendengarkan perintah Pembina

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	persentase
1	Sangat Setuju	5	16.7%
2	Setuju	22	73.3%
3	Tidak Setuju	3	10%
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		30	100%

Data: Hasil Angket 5 Oktober 2018.

Berdasarkan hasil jawaban pada tabel di atas siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 (16.7%) dan siswa yang menjawab setuju sebanyak 22 (73.3%) serta ada jug siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 (10%). Dapat penulis simpulkan bahwa pembina berupaya membuat suasana menyenangkan pada saat kegiatan kepramukaan. Kendatipun masih ada siswa yang belum senang karena

masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan semasa pembinanya memberi arahan.

Tabel 4.10 mematuhi peraturan pramuka dan disekolah

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	19	63.3%
2	Setuju	11	36.7%
3	Tidak Setuju	-	-
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		30	100%

Data: Hasil Angket 5 Oktober 2018.

Tabel di atas menunjukkan bahwa 30 orang responden, sebanyak 19 (63.3%) siswa menjawab sangat setuju dan mematuhi peraturan pramuka maupun sekolah, sebanyak 11 (36.7%) siswa memberikan jawaban setuju. Dari jawaban di atas dapat penulis simpulkan bahwa siswa mematuhi peraturan pramuka dan disekolah sudah tergolong baik.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah pembina pramuka memberikan sanksi bagi anggotanya yang tidak disiplin di sekolah SMAN 5 Banda Aceh maka dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.11 Pembina pramuka memberikan sanksi serta menegur apabila ada anggotanya yang tidak disiplin

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	22	73.3%
2	Setuju	8	26.7%

3	Tidak Setuju	-	-
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		30	100%

Data: Hasil Angket 5 Oktober 2018.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa-siswa sangat setuju jika Pembina pramuka memberikan sanksi serta dan menegur apabila ada anggotanya yang tidak disiplin. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentasenya yaitu dari 30 orang siswa pramuka sampel yang ada, 22 (73.3%) siswa menjawab sangat setuju, 8 (26.7%) siswa menjawab setuju.

Hal ini sesuai dengan observasi, bahwa sebagian besar sikap siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler kepramukaan ketika ada beberapa anggota terlambat atau tidak disiplin, maka pembina pramuka memberikan sanksi ataupun menegur anggotanya.

Tabel 4.12 mengerjakan tugas yang diberikan oleh pembina dengan baik

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	23	76.7%
2	Setuju	7	23.3%
3	Tidak Setuju	-	-
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		30	100%

Data: Hasil Angket 5 Oktober 2018.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa-siswa sangat setuju jika mereka mengerjakan tugas yang diberikan oleh pembina

dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentasenya yaitu dari 30 orang siswa pramuka sampel yang ada, 23 (76.7%) siswa menjawab sangat setuju, 7 (23.3%) siswa menjawab setuju.

Hal ini sesuai dengan observasi penulis, bahwa sebagian besar sikap siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler kepramukaan ketika pembina menyuruh anggotanya, mereka mengerjakan tugas yang diberikan oleh pembina dengan baik.

Tabel 4.13 Dengan mengikuti kegiatan pramuka mengganggu waktu belajar

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	-	-
2	Setuju	3	10%
3	Tidak Setuju	16	53.3%
4	Sangat Tidak Setuju	11	36.7%
Jumlah		30	100%

Data: Hasil Angket 5 Oktober 2018.

Berdasarkan hasil jawaban pada tabel di atas siswa yang menjawab setuju sebanyak 3 (10%) dan siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 16 (53.3%) serta ada juga siswa yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 11 (36.7%). Dapat penulis simpulkan bahwa Dengan mengikuti kegiatan pramuka mengganggu waktu belajar siswa. Kendatipun masih ada siswa dengan adanya kegiatan kepramukaan merasa mengganggu waktu belajar mereka.

Tabel 4.14 Siswa rutin mengikuti kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan disekolah.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	9	30%
2	Setuju	18	60%
3	Tidak Setuju	-	-
4	Sangat Tidak Setuju	3	10%
Jumlah		30	100%

Data: Hasil Angket 5 Oktober 2018.

Berdasarkan hasil jawaban pada tabel di atas siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 (30%) dan siswa yang menjawab setuju sebanyak 18 (60%) serta ada juga siswa yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 3 (10%). Dapat penulis simpulkan bahwa Siswa rutin mengikuti kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan disekolah. Walaupun masih ada siswa yang tidak rutin mengikuti kegiatan kepramukaan.

Hal ini sesuai dengan observasi, bahwa sebagian besar sikap siswa yang rutin mengikuti kegiatan kepramukaan di sekolah, Tetapi masih ada siswa yang tidak hadir pada saat kegiatan kepramukaan di sekolah.

Tabel 4.15 Dalam Latihan kepramukaan, pembina pramuka menyampaikan tentang materi Pendidikan Agama Islam kepada para anggota Pramuka.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	persentase
1	Sangat Setuju	10	33.3%
2	Setuju	20	66.7%
3	Tidak Setuju	-	-

4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		30	100%

Data: Hasil Angket 5 Oktober 2018.

Berdasarkan dari tabel di atas disimpulkan bahwa sebagian besar sikap siswa-siswi setuju adanya dalam latihan kepramukaan, pembina pramuka menyampaikan tentang materi Pendidikan Agama Islam kepada para anggota Pramuka. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentasenya yaitu dari 30 orang siswa pramuka sampel yang ada 20 (66.7%) siswa menjawab setuju, 10 (33.3%) siswa menjawab sangat setuju. Hal ini sesuai dengan tujuan kegiatan kepramukaan itu sendiri.

Tabel 4.16 Siswa mampu menyalurkan bakat dan minat setelah mengikuti kegiatan kepramukaan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	9	30%
2	Setuju	17	56.7%
3	Tidak Setuju	4	13.3%
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		30	100%

Data: Hasil Angket 5 Oktober 2018.

Berdasarkan dari tabel di atas disimpulkan bahwa sebagian besar sikap siswa-siswi setuju adanya kegiatan pramuka siswa mampu menyalurkan bakat dan minat setelah mengikuti kegiatan kepramukaan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentasenya yaitu dari 30 orang siswa pramuka sampel yang ada 9 (30%) siswa

menjawab sangat setuju, 17 (56.7%) siswa menjawab sangat setuju dan sebanyak 4 (13.3%) menjawab tidak setuju. walaupun masih ada beberapa siswa belum mampu menyalurkan bakat dan minatnya setelah mengikuti kegiatan kepramukaan.

Selanjutnya untuk melihat apakah siswa-siswi senang pada mata pelajaran PAI, maka dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.17 siswa senang pada mata pelajaran PAI

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	persentase
1	Sangat Setuju	18	60%
2	Setuju	12	40%
3	Tidak Setuju	-	-
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		30	100

Data: Hasil Angket 5 Oktober 2018.

Berdasarkan dari tabel di atas disimpulkan bahwa sebagian besar sikap siswa-siswi sangat setuju dan senang pada mata pelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentasenya yaitu dari 30 orang siswa pramuka sampel yang ada 18 (60%) siswa menjawab sangat setuju, 12 (40%) siswa menjawab setuju.

Selanjutnya untuk melihat apakah siswa-siswi senang pada mata pelajaran PAI karena cara guru mengajarkannya enak, maka dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.18 siswa senang pada mata pelajaran PAI karena cara guru mengajarkannya enak.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	21	70%
2	Setuju	9	30%
3	Tidak Setuju	-	-
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		30	100%

Data: Hasil Angket 5 Oktober 2018.

Berdasarkan hasil jawaban pada tabel di atas siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 21 (70%) dan siswa yang menjawab setuju sebanyak 9 (30%). Dapat penulis simpulkan bahwa siswa senang pada mata pelajaran PAI karena cara guru mengajarkannya enak.

Hal ini juga sesuai dengan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak MT selaku pembina Pramuka, yang mengatakan bahwa:

“Cara mengajarkan mata pelajaran PAI itu tidak selalu dengan metode yang sama, tapi juga harus dengan metode yang berbeda-beda sesuai dengan materi dan juga harus menggembirakan agar materi mudah diterima oleh siswa.”²

Selanjutnya untuk mengetahui apakah dengan mengikuti kegiatan kepramukaan membuat siswa lebih percaya diri, dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.19 Mengikuti kegiatan kepramukaan membuat siswa lebih percaya diri dan berani tampil.

² Wawancara dengan bapak MT pembina Pramuka Tanggal 5 Oktober 2018.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	10	33.3%
2	Setuju	17	56.7%
3	Tidak Setuju	3	10%
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		30	100%

Data: Hasil Angket 5 Oktober 2018.

Berdasarkan dari tabel di atas disimpulkan bahwa sebagian besar sikap siswa-siswi setuju dengan mengikuti kegiatan kepramukaan membuat siswa lebih percaya diri dan berani tampil. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentasenya yaitu dari 30 orang siswa pramuka sampel yang ada 10 (33.3%) siswa menjawab sangat setuju, 17 (56.7%) siswa menjawab setuju dan sebanyak 3 (10%) menjawab tidak setuju. walaupun masih ada bebarapa siswa belum mampu membuat siswa lebih percaya diri dan berani tampil dengan adanya kegiatan kepramukaan.

Tabel 4.20 Dengan adanya kegiatan kepramukaan membuat hasil belajar PAI meningkat

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	6	20%
2	Setuju	22	73.3%
3	Tidak Setuju	2	6.7%
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		30	100%

Data: Hasil Angket 5 Oktober 2018.

Berdasarkan dari tabel di atas disimpulkan bahwa sebagian besar siswa-siswi setuju dengan adanya mengikuti kegiatan kepramukaan membuat hasil belajar PAI siswa-siswi meningkat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentasenya yaitu dari 20 orang siswa pramuka sampel yang ada 6 (20%) siswa menjawab sangat setuju, 22 (73.3%) siswa menjawab setuju dan sebanyak 2 (6.7%) menjawab tidak setuju. walaupun masih ada beberapa siswa dengan adanya kegiatan kepramukaan belum mampu membuat hasil belajar PAI meningkat.

Tabel 4.21 Kegiatan kepramukaan bersifat tidak mendidik karena identik dengan menyanyi dan hura-hura

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	3	10%
2	Setuju	3	10%
3	Tidak Setuju	10	33.3%
4	Sangat Tidak Setuju	14	46.7%
Jumlah		30	100%

Data: Hasil Angket 5 Oktober 2018.

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa-siswi sangat tidak setuju apabila kegiatan kepramukaan bersifat tidak mendidik karena identik dengan menyanyi dan hura-hura. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentasenya yaitu dari 30 orang siswa pramuka sampel yang ada 14 (46.7%) siswa menjawab sangat tidak setuju, 10 (33.3%) siswa menjawab tidak setuju dan sebanyak 3 (10%) menjawab setuju dan sangat setuju. Walaupun ada

beberapa siswa yang merasa dengan adanya kegiatan kepramukaan masih bersifat tidak mendidik karena identik dengan menyanyi dan hura-hura.

Tabel 4.22 Guru-guru sering membedakan antara siswa yang mengikuti kegiatan pramuka dan yang tidak.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	persentase
1	Sangat Setuju	3	10%
2	Setuju	5	16.7%
3	Tidak Setuju	15	50%
4	Sangat Tidak Setuju	7	23.3%
Jumlah		30	100%

Data: Hasil Angket 5 Oktober 2018.

Berdasarkan hasil jawaban pada tabel di atas siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 (10%) dan siswa yang menjawab setuju sebanyak 5 (16.7%) serta siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 15 (50%), siswa yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 7 (23.3%). Dapat penulis simpulkan bahwa tidak setuju apabila guru-guru sering membedakan antara siswa yang mengikuti kegiatan pramuka dan yang tidak. Kendatipun masih ada siswa yang setuju jika guru masih membedakan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan yang tidak.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan IBU FR selaku guru PAI, yang mengatakan bahwa:

“Para guru tidak membeda-bedakan antara siswa yang mengikuti kegiatan pramuka dengan yang tidak malah sebaliknya, guru mendukung kegiatan

kepramukaan sesuai dengan kurikulum 2013 yang mewajibkan kegiatan ekstrakurikuler bidang kepramukaan.”³

Pendapat Bapak MT Pembina Pramuka tentang perbedaan siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan dengan yang tidak mengikuti kepramukaan.

“Guru-guru di sekolah ini tidak pernah membedakan antara siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan dengan yang tidak mengikuti kepramukaan, setiap siswa bebas memutuskan kegiatan ekstrakurikuler apa yang siswa-siswi minati”.⁴

Tabel 4.23 Kegiatan pramuka mengajarkan sikap kedisiplinan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	19	63.3%
2	Setuju	11	36.7%
3	Tidak Setuju	-	-
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		30	100%

Data: Hasil Angket 5 Oktober 2018.

Berdasarkan dari tabel di atas disimpulkan bahwa sebagian besar sikap siswa-siswi sangat setuju adanya kegiatan pramuka mengajarkan sikap kedisiplinan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentasenya yaitu dari 30 orang siswa pramuka sampel yang ada 19 (63.3%) siswa menjawab sangat setuju, 11 (36.7%) siswa menjawab setuju. Hal ini sesuai dengan tujuan kegiatan kepramukaan itu sendiri.

Tabel 4.24 Pramuka mengajarkan sikap kerja sama

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
-----	--------------------	-----------	------------

³ Wawancara dengan ibu FR Guru PAI Tanggal 5 Oktober 2018.

⁴ Wawancara dengan bapak MT pembina Pramuka Tanggal 5 Oktober 2018.

1	Sangat Setuju	18	60%
2	Setuju	9	30%
3	Tidak Setuju	3	10%
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		30	100%

Data: Hasil Angket 5 Oktober 2018.

Berdasarkan dari tabel di atas disimpulkan bahwa sebagian besar sikap siswa-siswi sangat setuju adanya kegiatan pramuka mengajarkan sikap kerja sama. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentasenya yaitu dari 30 orang siswa pramuka sampel yang ada 18 (60%) siswa menjawab sangat setuju, 9 (30%) siswa menjawab setuju dan 3 (10%) menjawab tidak setuju. Kendatipun masih ada siswa yang tidak setuju jika pramuka mengajarkan sikap kerja sama.

Tabel 4.25 Orang tua mendukung mengikuti kegiatan pramuka

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	persentase
1	Sangat Setuju	9	30%
2	Setuju	20	66.6%
3	Tidak Setuju	1	3.3%
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		30	100%

Data: Hasil Angket 5 Oktober 2018

Berdasarkan dari tabel di atas disimpulkan bahwa sebagian besar sikap siswa-siswi setuju Orang tua mendukung mereka mengikuti kegiatan pramuka. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentasenya yaitu dari 30 orang siswa pramuka sampel

yang ada 9 (30%) siswa menjawab sangat setuju, 20 (66.6%) siswa menjawab setuju dan 1 (3.3%) menjawab tidak setuju. Kendatipun masih ada siswa yang tidak setuju jika Orang tua mendukung mengikuti kegiatan pramuka.

Tabel 4.26 Kegiatan pramuka bersifat tidak percaya diri.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	-	-
2	Setuju	-	-
3	Tidak Setuju	9	30%
4	Sangat Tidak Setuju	21	70%
Jumlah		30	100%

Data: Hasil Angket 5 Oktober 2018.

Berdasarkan dari tabel di atas disimpulkan bahwa sebagian besar sikap siswa-siswi sangat tidak setuju adanya kegiatan pramuka bersifat tidak percaya diri, Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentasenya yaitu dari 30 orang siswa pramuka sampel yang ada 9 (30%) siswa menjawab tidak setuju, 21 (70%) siswa menjawab sangat tidak setuju. Hal ini tidak sesuai dengan tujuan kegiatan kepramukaan itu sendiri.

Tabel 4.27 Kegiatan pramuka mengajarkan sikap mementing diri sendiri terhadap orang lain

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	6	20%
2	Setuju	6	20%
3	Tidak Setuju	12	40%

4	Sangat Tidak Setuju	6	20%
Jumlah		30	100%

Data: Hasil Angket 5 Oktober 2018.

Berdasarkan dari tabel di atas disimpulkan bahwa sebagian besar sikap siswa-siswi tidak setuju adanya kegiatan pramuka mengajarkan sikap mementing diri sendiri terhadap orang lain, Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentasenya yaitu dari 30 orang siswa pramuka sampel yang ada 6 (20%) siswa menjawab sangat tidak setuju, 12 (40%) siswa menjawab tidak setuju, 6 (20%) siswa menjawab setuju dan sangat setuju. Hal ini tidak sesuai dengan tujuan kegiatan kepramukaan itu sendiri. Kendatipun masih ada siswa yang setuju kegiatan pramuka mengajarkan sikap mementing diri sendiri terhadap orang lain.

Tabel 4.28 Ekstrakurikuler di sekolah selalu di dukung oleh guru-guru

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	21	70%
2	Setuju	9	30%
3	Tidak Setuju	-	-
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		30	100%

Data: Hasil Angket 5 Oktober 2018.

Berdasarkan dari tabel di atas disimpulkan bahwa sebagian besar sikap siswa-siswi sangat setuju adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah selalu di dukung oleh guru-guru, Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentasenya yaitu dari 30 orang

siswa pramuka sampel yang ada 21 (70%) siswa menjawab sangat setuju, 9 (30%) siswa menjawab setuju.

Tabel 4.29 Nilai Rapor Semesteran Siswa

No.	Nama Siswa	Skor	KKM (75)
1	Arzi Safriadi	81	Tuntas
2	Fahrul Kamal	81	Tuntas
3	Fajaruddin	79	Tuntas
4	Fikram Saputra	80	Tuntas
5	Irfan Kirana	81	Tuntas
6	Irvandi	81	Tuntas
7	Jannatun Naim	87	Tuntas
8	Maulianda Safitri	82	Tuntas
9	Muhammad Fadhil	82	Tuntas
10	Muhammad Irvan	82	Tuntas
11	Nailul Munasari	83	Tuntas
12	Naurah Iftinah Zuhra	87	Tuntas
13	Nurul Fajar	85	Tuntas
14	Qanita	86	Tuntas
15	Refi Hilman	82	Tuntas
16	Ridha Maulana	84	Tuntas
17	Tasya Azzahra	85	Tuntas

18	Tria Tasya Bella	85	Tuntas
19	Zaki Aulani	84	Tuntas
20	Rainatus Syifa	88	Tuntas
Jumlah		1.665	
Rata-Rata		83.25	

Sumber: Dokumen Rapor Siswa Kelas X-MIPA 5, 30 Juni 2018.

Kemudian hasil rapor belajar siswa digunakan untuk frekuensi persentase, hal ini juga berkaitan dengan ketuntasan klasikal atau banyak siswa yang tuntas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Tabel 4.30 tabel distribusi Frekuensi untuk Kelas X-MIPA 5

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
85-100	Baik Sekali	9	30%
75-84	Baik	21	70%
65-74	Cukup	-	-
55-64	Kurang	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber: Hasil Dokumentasi di SMAN 5 Banda Aceh.

Nilai rata-rata rapor siswa yaitu 83 tabel (4.29) dan pada tabel 4.30 terdapat 70 % atau lebih dari setengahnya siswa yaitu 21 siswa yang nilai kriterianya Baik telah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), sedangkan 30 % atau kurang dari setengahnya yaitu 9 siswa lainnya memperoleh nilai dengan Kriteria Baik sekali yang juga telah mencapai kriteria ketuntasan minimum, dari tabel dan nilai rapor di atas tidak ada siswa yang memperoleh nilai

di bawah KKM, hal ini juga terlihat dari nilai rapor kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah Predikat Baik. Dapat disimpulkan bahwa program kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa/i di SMAN 5 Banda Aceh.

C. Hubungan antara Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dengan PAI di SMAN 5 Banda Aceh

Dalam Pasal 3 pada Anggaran Dasar Gerakan Pramuka (AD tahun 2013) menyebutkan bahwa Gerakan pramuka bertujuan memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani. Selain itu pada Pasal 6 Gerakan Pramuka menjamin kemerdekaan kepada tiap-tiap anggotanya untuk memeluk agama dan kepercayaannya masing serta beribadat menurut agaman dan kepercayaannya.⁵ Yang pada akhirnya dalam kode moral pramuka yang dinamakan dengan Desa Dharma Pramuka menegaskan bahwa Pramuka Indonesia bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa. Untuk menjunjung sistem pendidikan agama Islam maka di adakan tanda kecakapan-kecakapan dalam menjalankan perintah agama Islam seperti Sholat, Membaca Al-Qur'an (Qori), Muadzin dan Khatib.

Sebagai bentuk melatih karakter siswa di usahakan dalam Kepramukaan pada setiap acara-acara dan kegiatan dimulai dan diakhiri dengan dengan do'a dan ucapan-ucapan pujian dan syukur kepada Tuhan. Selain itu untuk melatih disiplin, bila waktu shalat sudah tiba maka acara kegiatan dihentikan sementara guna

⁵ Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka , Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka 2013

memberi kesempatan kepada siswa untuk beribadah. Pendidikan Agama Islam yang diusahakan oleh Kepramukaan bukanlah bertujuan untuk mengganti Pendidikan Agama Islam yang sudah ada di lingkungan keluarga dan di sekolah. Melainkan untuk mendukung dan bila perlu menambahkannya.

Seorang guru mempunyai andil sangat besar dalam mendidik, mengayomi, dan mengajar peserta didiknya. Seorang pendidik tidak hanya sekedar pengalih informasi ke anak didik, tetapi juga sebagai fasilitator bagi pengembangan diri anak didiknya. Apalagi guru Agama, harus memiliki nilai lebih dari guru-guru yang lain baik dari ilmu maupun karakteristiknya. Hal ini dikarenakan akan diterapkan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan pendidikan Islam bukan saja berorientasi pada keakhiratan dalam bentuk mengamalkan ajaran agama dan berakhlak mulia, melainkan juga mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki terutama aspek fisik, psikis, intelektual, kepribadian, dan sosial yang sesuai dengan tuntutan perkembangan masyarakat serta cita-cita Islam itu sendiri, sehingga manusia (peserta didik) tersebut mampu menunaikan tugas hidupnya sebagai khalifah yang sekaligus sebagai insan yang mengabdikan kepada Allah Swt.

Disamping itu, hasil wawancara dengan ibu FR guru PAI mengatakan bahwa:

“Hubungan Kepramukaan dengan pelajaran PAI terdapat pada nilai-nilai pembentukan karakter Religius, jujur, mandiri, kerja keras, toleransi sehingga untuk mewujudkannya kegiatan pramuka perlu teknik pembelajaran yang menyenangkan. Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan dan peranan penting dalam pendidikan agama sebagai salah satu materi pendidikan untuk menjadikan manusia seimbang lahir dan batin.”⁶

⁶ wawancara dengan ibu FR guru PAI Tanggal 5 Oktober 2018.

Pendapat bapak MT selaku Pembina Pramuka tentang hubungan pelajaran PAI dengan Kepramukaan.

“Adanya keterkaitan atau hubungan antara kepramukaan dengan pelajaran PAI karena suatu pembentukan karakter antara keduanya baik dalam kepramukaan maupun dalam pelajaran PAI itu sendiri”.⁷

Selanjutnya dari hasil observasi saat latihan kepramukaan di SMAN 5 di mulai, adanya kegiatan Appel yang bertema tentang keagamaan, Hal ini juga dapat dilihat berdasarkan jawaban angket pada tabel 4.15 menyatakan sebanyak 66.7 % siswa setuju dalam latihan kepramukaan, pembina pramuka menyampaikan tentang materi Pendidikan Agama Islam kepada para anggota Pramuka. Dengan hasil jawaban siswa di atas dapat di simpulkan memang ada hubungan kegiatan kepramukaan dengan pendidikan agama Islam di SMAN 5 Banda Aceh.

D. Analisis Hasil Penelitian

Setelah diperoleh hasil penelitian di SMAN 5 Banda Aceh perlu di analisis kembali apakah hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya dapat diterima kebenarannya atau tidak. Untuk membuktikan hipotesis tersebut, peneliti akan membandingkan antara hipotesis dengan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan.

Hipotesis pertama menyatakan adanya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMAN 5 Banda Aceh sudah berjalan dengan baik dan menjadi suatu yang diperlukan untuk

⁷ wawancara dengan bapak MT pembina Pramuka Tanggal 5 Oktober 2018.

meningkatkan hasil belajar PAI bagi siswa sebagaimana diketahui hasil dari angket 4.13 siswa menjawab tidak setuju jika kegiatan kepramukaan mengganggu waktu belajar. Dengan hasil jawaban siswa di atas dapat di simpulkan bahwa dengan adanya kegiatan kepramukaan tidak akan mengganggu waktu belajar siswa. Hal ini juga dapat dilihat pada tabel 4.30, sebanyak 100 % siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), hal ini juga terlihat dari nilai rapor kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah Predikat Baik. hasil ini dapat di katakan bahwa kegiatan kepramukaan dapat mempengaruhi hasil belajar PAI. Dengan demikian, hipotesis pertama terbukti.

Hipotesis kedua menyatakan tidak ada hubungan antara kegiatan Ekstrakurikuler dengan PAI di SMAN 5 Banda Aceh. Hasil penelitian membuktikan bahwa hubungan kegiatan kepramukaan dengan PAI, hasil jawaban angket dari siswa dapat dilihat pada tabel 4.15 menyatakan, sebanyak 66.7 % siswa menjawab setuju dalam Latihan kepramukaan, pembina pramuka menyampaikan tentang materi Pendidikan Agama Islam kepada para anggota Pramuka. Dengan hasil jawaban siswa di atas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara kegiatan kepramukaan dengan PAI. Dengan demikian hipotesis kedua tidak terbukti kebenarannya.

BAB V PENUTUP

Setelah peneliti menguraikan bab demi bab di atas, akhirnya sampailah pada bab terakhir merupakan kesimpulan dari uraian-uraian sebelumnya dan akan mengemukakan kesimpulan serta saran-saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi pembaca.

A. Kesimpulan

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 5 Banda Aceh merupakan kegiatan Ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 63 Tahun 2014. Adapun pelaksanaan kegiatan kepramukaan sudah berjalan dengan baik, dan juga bahwa adanya Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
- 2) Kegiatan Ekstrakurikuler kepramukaan saling berhubungan dengan Mata Pelajaran PAI, karena tujuan dari kegiatan kepramukaan itu sendiri ialah memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa serta berakhlak mulia yang juga dijelaskan dalam Pendidikan Agama Islam.

B. Saran

Sebagaimana penutup pembahasan ini, mengemukakan beberapa saran yang kiranya berguna untuk Pendidikan Agama Islam, Adapun saran-saran tersebut ialah:

1. Diharapkan kepada pembina kepramukaan di SMAN 5 Banda Aceh dapat meningkatkan dalam membimbing siswa yang lebih baik dan guru PAI selalu bersungguh-sungguh dalam kelas dan selalu memberikan contoh teladan kepada siswa.
2. Bagi siswa diharapkan untuk lebih semangat baik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan maupun pembelajaran PAI di kelas.
3. Diharapkan bagi kepala sekolah agar dapat mengkoordinir siswa dan guru khususnya guru PAI dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab kepada siswa baik yang disiplin atau kurang disiplin, dan agar dapat proses belajar mengajar dapat dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd Aziz, *Orientasi Pendidikan Agama di Sekolah*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Asrof Safi'I, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: elkaf, 2005.
- Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka 2013.
- Dahlan al barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2001.
- Haji Jaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Herman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2001.
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*, Cet.I Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta: 2007.
- Muhibbin syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar Ruzz, 2008.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengembangan Diri pada Sekolah Menengah Kejuruan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008

- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta: Granit, 2004.
- Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika*, cet.3, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lanarkan Publisher, 2007.
- S Margono, *metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Salim P dan Salim Y, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 2003.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: Elkaf, 2006.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Yahya Ganda, *Petunjuk Praktis Cara Mahasiswa Belajar di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Grasindo, 2004.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-357/U.08/FTK/KP.07.6/01/2018

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

- Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KM.K.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Januari 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

Menunjuk Saudara:
Dr. Muzakir, M.Ag
Saifullah, S.Ag., MA

Untuk membimbing skripsi

Nama : Safriati

NIM : 140201031

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Banda Aceh

sebagai pembimbing pertama
sebagai pembimbing kedua

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genjil Tahun Akademik 2018/2019;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Tanggal : 11 Januari 2018



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 9563 /Un.08/FTK.I/ TL.00/09/2018

24 September 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

Nama : Safriati
N I M : 140 201 031
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Juroeng Raya Lamreung Mns. Bak Trieng No. 20 Kec. Krueng
Barona Jaya Kab.Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

SMAN 5 Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,
dan Kelembagaan,

Mustafa



PEMERINTAH ACEH DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121

Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 323386

Website : disdik.acehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Nomor : 070 / B.1 / 9228 / 2018
Sifat : Biasa
Hal : Izin Pengumpulan Data

Banda Aceh, 3 Oktober 2018
Yang Terhormat,
Kepala SMA Negeri 5 Banda Aceh
di -
Tempat

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-9563/Un.08/FTK.I/TL.00/09/2018 tanggal, 24 September 2018 hal: "Mohon bantuan dan keizinan melakukan Pengumpulan Data Penyelesaian Skripsi", dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Safriati
NIM : 140 201 031
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **"PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 5 BANDA ACEH"**

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswi yang bersangkutan dan Kepala Sekolah;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Pengumpulan Data kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Pengumpulan Data.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terimakasih.

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN,
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN
PKLK


ZULKIFLI, S.Pd, M.Pd
PEMBINA Tk.I

NIP. 19700210 199801 1 001

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 5 KOTA BANDA ACEH

Jln. Hamzah Fansuri No.3 Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Banda Aceh, 23111
Telp. (0651) 7552010 Email: sman5b.aceh@gmail.com Website: www.disdikbna.net

SURAT KETERANGAN

Nomor: 070 / 687 / 2018

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Pendidikan Aceh Nomor : 070/B.1/9228/2018, tanggal 3 Oktober 2018 tentang Izin Pengumpulan Data Penelitian, maka Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Kota Banda Aceh menerangkan :

N a m a : **SAFRIATI**
NIM : 140 201 031
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

yang namanya tersebut di atas benar telah mengumpulkan data / melakukan penelitian di SMA Negeri 5 Kota Banda Aceh pada tanggal 5 s.d. 8 Oktober 2018 untuk penyusunan skripsi dengan judul :

**“PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 5 BANDA ACEH”**

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 12 November 2018

Kepala,

Usman, S.Pd
Pembina Tk.I

NIP: 19651231 198903 1 282

Angket Siswa

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi strata I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, saya mohon partisipasi siswa-siswi sekalian agar dapat mengisi angket ini dengan sejujur-jujurnya. Angket ini berisi pernyataan-pernyataan seputar kontribusi gerakan pramuka terhadap hasil belajar di sekolah. Setiap informasi yang siswa-siswi berikan akan di jaga kerahasiaannya. Hasil ini akan di pergunakan hanya untuk kebutuhan studi. Harapannya agar siswa-siswi dapat memberikan jawaban seakurat-akuratnya, karena kesuksesan penelitian ini sangat tergantung pada jawaban siswa-siswi berikan. Terima kasih atas partisipasinya.

Sesi A. Petunjuk Pengisian

1. Berikan tanda conteng (✓) terhadap persetujuan anda mengenai pernyataan-pernyataan berikut:
 1. Sangat Setuju (SS)
 2. Setuju (S)
 3. Tidak Setuju (TS)
 4. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan,
3. Tolong pernyataannya jangan ada yang dikosongin.

Sesi B. Identitas Siswa

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Kelas :
- d. Alamat :

No	Indikator	SS	S	TS	STS
	Pelaksanaan Pramuka				
1	Kegiatan pramuka rutin dilaksanakan di sekolah setiap minggunya				
2	Kegiatan pramuka dilaksanakan di dalam sekolah maupun diluar sekolah				
3	Saya malas mendengar perintah pembina				
4	Kegiatan Pramuka mengajarkan saya agar menghormati guru dan teman				
5	Latihan pramuka memberikan saya semangat untuk terus belajar				
6	Saya senang mendengarkan perintah pembina				
7	Saya mematuhi peraturan pramuka dan disekolah				
8	Pembina pramuka memberikan sanksi serta dan menegur apabila ada anggotanya yang tidak disiplin				
	Pengaruh kegiatan pramuka terhadap hasil Belajar PAI				
9	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh pembina dengan baik				
10	Dengan mengikuti kegiatan pramuka mengganggu waktu belajar saya				
11	Saya rutin mengikuti kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan disekolah				
12	Dalam Latihan kepramukaan, pembina pramuka menyampaikan tentang materi				

	Pendidikan Agama Islam kepada para anggota Pramuka.				
13	Saya mampu menyalurkan bakat dan minat setelah mengikuti kegiatan kepramukaan				
14	Saya senang pada mata pelajaran PAI				
15	Saya senang pada mata pelajaran PAI karena cara guru mengajarkannya enak				
16	Mengikuti kegiatan kepramukaan membuat saya lebih percaya diri dan berani tampil				
17	Dengan adanya kegiatan kepramukaan membuat hasil belajar PAI saya meningkat				
18	Kegiatan kepramukaan bersifat tidak mendidik karena identik dengan menyanyi dan hura-hura				
19	Guru-guru sering membedakan antara siswa yang mengikuti kegiatan pramuka dan yang tidak				
20	Kegiatan pramuka mengajarkan saya sikap kedisiplinan				
21	Pramuka mengajarkan sikap kerja sama				
22	Orang tua mendukung saya mengikuti kegiatan pramuka				
23	Kegiatan pramuka bersifat tidak percaya diri				
24	Kegiatan pramuka mengajarkan sikap mementing diri sendiri terhadap orang lain				
25	Ekstrakurikuler di sekolah selalu di dukung oleh guru-guru				

(Terima kasih atas kerjasamanya!)

Lembar Observasi

Berikan tanda conteng (✓) terhadap persetujuan anda mengenai-pernyataan-pernyataan berikut:

1. 4 = selalu
2. 3 = sering
3. 2 = kadang-kadang
4. 1 = tidak pernah

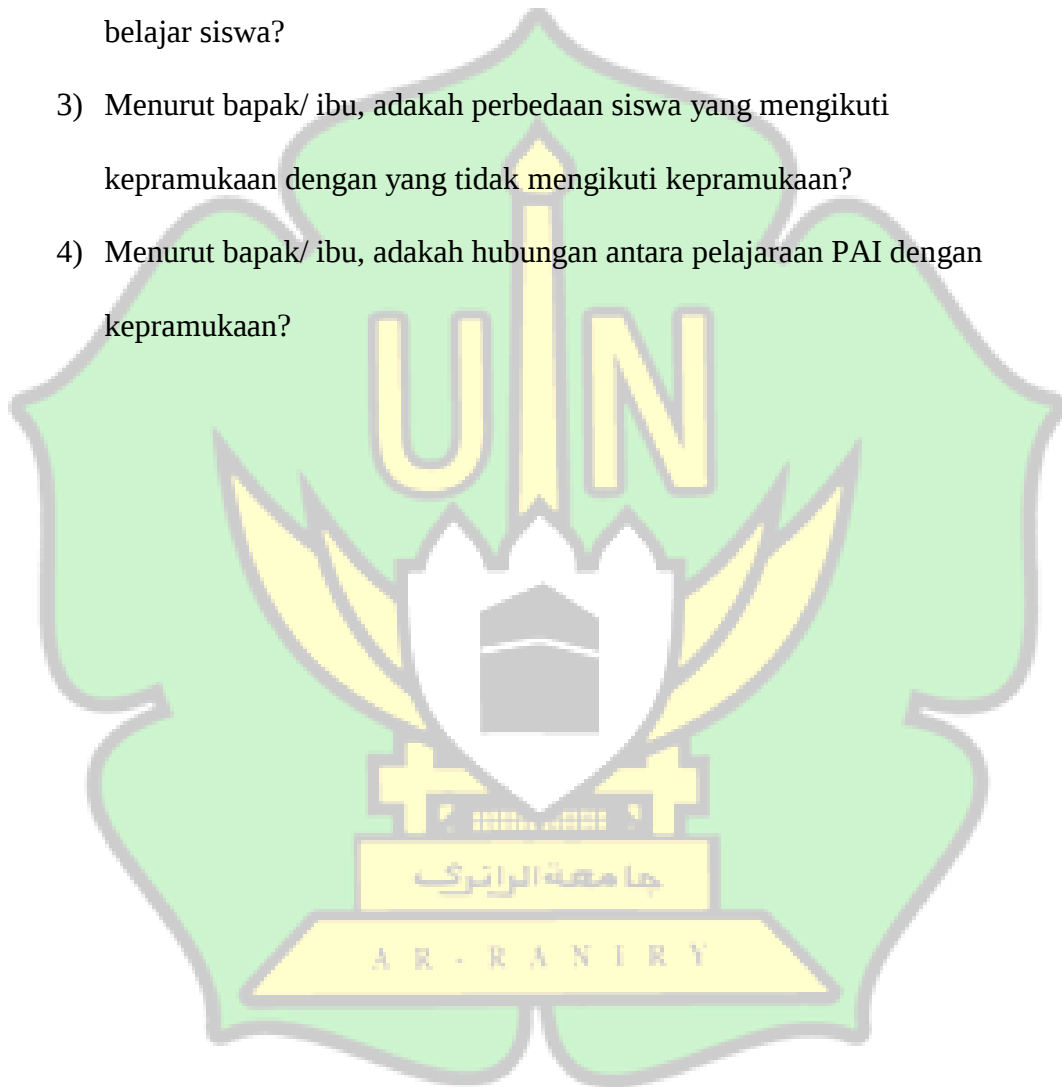
a. Nama sekolah :

b. Tanggal Pengamatan :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1	Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan				
2	Absensi hanya berlaku unruk siswa sedangkan untuk pembina tidak berlaku				
3	Pembina pramuka memberikan sanksi serta dan menegur apabila ada anggotanya yang tidak disiplin				
4	Dalam Latihan kepramukaan, pembina pramuka menyampaikan tentang materi yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam kepada para anggota Pramuka.				
5	Setiap kegiatan kepramukaan dilaksanakan, pembina pramuka melakukan penilaian terhadap siswa				
6	Adanya, hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan				

Wawancara Guru PAI dan Pembina Pramuka

- 1) Bagaimana pendapat bapak/ ibu tentang siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan?
- 2) Apakah dengan adanya kegiatan kepramukaan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa?
- 3) Menurut bapak/ ibu, adakah perbedaan siswa yang mengikuti kepramukaan dengan yang tidak mengikuti kepramukaan?
- 4) Menurut bapak/ ibu, adakah hubungan antara pelajaran PAI dengan kepramukaan?



Daftar Gambar

1. Siswa Sedang Mengikuti Kegiatan Kepramukaan



2. Siswa sedang mendengar arahan pembina



3. Siswa sedang mengisi angket



4. Siswa mengumpulkan angket yang telah diisi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Safriati
Tempat/Tgl. Lahir : Lamreung/ 20 Juni 1996
Alamat Rumah : Jalan Juroeng Raya, Desa.Lamreung, Mns. Baktrieng,
Kec. Krueng Barona Jaya, Aceh Besar
Telp/Hp : 085277237371
Email : safriati96@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

SD	: SDN Lamreung	Tahun Lulus : 2008
SLTP	: MTsN Rukoh	Tahun Lulus : 2011
SLTA	: MAN RUKOH	Tahun Lulus : 2014

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : M.Gade
Nama Ibu : Bustina
Pekerjaan Ayah : Jualan
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga (IRT)
Alamat Lengkap : Jalan Juroeng Raya, Desa.Lamreung, Mns. Baktrieng,
Kec. Krueng Barona Jaya, Aceh Besar

Banda Aceh, 6 Desember 2018

Safriati